

**PERAN RETRIBUSI PARIWISATA MUSEUM GUNUNGAPI MERAPI
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
SLEMAN**

***THE ROLE OF TOURISM LEVY OF VULCANO MUSEUM OF MERAPI IN
THE INCREAS OF LOCAL INCOME SLEMAN REGENCY***

Anggitan Dewi Drupadi
Mahasiswa Program Study Ilmu Hukum, FH UMY
Email : anggitan dewidrupadi@gmail.com

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN RETRIBUSI PARIWISATA MUSEUM GUNUNGAPI MERAPI
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
SLEMAN**



W'

BAGUS SARNAWA, S.H., M.Hum

NIP. 19680821 199303 1 003

ABSTRACT

Regional levies have a major influence on the increase of local revenue. Sleman Regency is a district famous for its tourism destinations. And the role of regional levies, especially the levy of tourism has a great influence on the Regional Budget. As for the problem in this research, which is How the Role of Retribution Tourism Museum of Mount Merapi Vulcano in Increasing Original Revenue in Sleman Regency and what factors become obstacles and supporters in an effort to increase tourism Retribution Museum Merapi Volcano. The Research method used is empirical research with sociological juridical approach and data collection technique through observation, literature study and interview. The result of this research is Tourism Retribution Museum Merapi Volcano plays an important role in increasing the Original Revenue in Sleman Regency. As for the obstacles that the management of Merapi Volcano Museum and Museum of Geology Bandung and this became one of the biggest obstacles in optimizing the improvement of facilities and infrastructure Mount Merapi Museum. The suggestions that can be used as input in this problem is that there needs to be a firm coordination between the culture office of Sleman Regency and Museum of Geology Bandung for Facilities and infrastructure is further enhanced so that tourists are more interested to travel with education that is very useful.

Keywords : Retribution of Tourism, Local Original Income

I. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor Pariwisata di Kabupaten Sleman merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Daerah. Dalam hal ini yang menjadi sasaran penulis untuk dijadikan sebagai obyek penelitian adalah sektor wisata Museum Gunungapi Merapi yang berlokasi di Jalan Boyong, Dusun Banteng, Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Retribusi Daerah berkaitan dengan Prinsip otonomi Daerah, Prinsip otonomi Daerah menggunakan prinsip otonomi seluas-luasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian Daerah Kabupaten/Kota berkisar pada upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang mempengaruhi pada aspek penerimaan dari Pendapatan Asli Daerah itu sendiri. Dari pemaparan diatas, Penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar Peran Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman, maka permasalahan hukum yang akan dibahas dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman?

2. Faktor apa saja yang Menghambat dan Mendukung dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi?

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penulisan ini adalah jenis Penelitian Hukum Empiris dengan pendekatan Yuridis Sosiologis (Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, 2010). Terdapat dua jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan data primer (Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, 2010).

Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah para pihak yang terkait langsung dengan obyek penelitian, yaitu:

1. Kepala Dinas Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) yang diwakili oleh Ibu Tin Ibiz Fana selaku Kepala Bidang Perencanaan dan Evaluasi Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Sleman.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman diwakili oleh Bapak Kus Endarto, S.E., M.Ec.Dev selaku Kepala Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata.
3. Kepala Bagian Operasional Obyek Wisata Museum Gunungapi Merapi yang diwakili oleh Bapak Suraji selaku Staff Tata Usaha dan Mas Rochmad Kurniawan selaku Pemandu Wisata Museum Gunungapi Merapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman

Museum Gunungapi Merapi dibangun sejak tahun 2005 atas kerjasama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Kabupaten Sleman. Museum diresmikan pada tanggal 1 Oktober 2009 dan *soft opening* pada tanggal 1 Januari 2010. Bapak Kus Endarto, S.E., M.Ec.Dev selaku Kepala Seksi Analisa Pasar, Dokumentasi dan Informasi Pariwisata menjelaskan bahwa Museum Gunungapi Merapi dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis atau biasa disebut dengan UPT dibawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan Berkoordinasi dengan Badan Geologi Bandung. Pendapatan dari Museum Gunungapi Merapi dan termasuk tiket sinema/*mini theater* masuk dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman, yaitu dalam Retribusi jasa usaha, Tempat Rekreasi dan Olahraga. Setiap harinya pendapatan tiket yang terjual dipantau oleh Dinas Kebudayaan yang selanjutnya dicatatkan di Badan Keuangan dan Aset Daerah. Tiket yang dijual di obyek wisata Gunungapi Merapi adalah dari Pemerintah Kabupaten, Dinas Kebudayaan sebagai

pengelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Gunungapi Merapi. Dan setiap harinya pihak museum menyetorkan hasil dari pendapatan penjualan tiket yang terjual dan melaporkan jumlah giri tiket yang terjual. Pendapatan hari selasa akan disetor pada hari rabu begitu seterusnya, dan khusus untuk hari jumat, sabtu dan minggu, karena hari senin Museum Gunungapi Merapi libur sehingga pendapatan penjualan tiket disetor pada hari selasa. Penyetoran dilakukan oleh pihak Museum Gunungapi Merapi langsung ke Bendahara Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman kemudian bendahara Dinas Kebudayaan tersebut menyetor ke Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang selanjutnya dimasukan ke rekening Pemerintah. Museum Gunungapi Merapi bekerjasama dengan Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Pemerintah Provinsi DIY, dan Pemerintah Kabupaten Sleman, dimana Kementrian Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mempunyai Badan Geologi, di badan Geologi terdapat bagian Museum, diantaranya Museum Tsunami Aceh, Museum Kars Wonogiri, Museum Gunungapi Batur, Museum Gunungapi Merapi, Museum Geologi Bandung, dan semua itu merupakan koleksi dari Museum Geologi Bandung. Jadi dapat dikatakan bahwa di Museum Gunungapi Merapi untuk koleksi-koleksi yang terdapat di Museum merupakan koleksi dari Museum Geologi Bandung. Dan untuk upaya penambahan koleksi maupun benda-benda yang berada di Museum Gunungapi Merapi pihak Museum Geologi Bandung yang mengusahakan. Target atau sasaran dari obyek wisata Museum Gunungapi Merapi adalah pengunjung nusantara maupun mancanegara. Bapak Suraji menegaskan bahwa sampai dengan tahun ini (tahun 2017) wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Museum Gunungapi Merapi selalu mencapai target. Target dari setiap tahun tersebut ditentukan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan melakukan perundingan dengan pihak-pihak terkait. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta juga ikut berperan serta dalam meningkatkan pengunjung wisatawan di Museum Gunungapi Merapi, yaitu dengan mengeluarkannya program Wajib Kunjung Museum (WKM). Dengan adanya Wajib Kunjung Museum (WKM) Pengunjung yang datang terutama anak-anak Sekolah, dan dari tahun ke tahun selalu mencapai sasaran dari target yang ditentukan.

Wajib Kunjung Museum (WKM) adalah program dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yang resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2013, bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Musyawarah Musea (Barahmus) Daerah Isimewa Yogyakarta. Program ini untuk mendorong kesadaran sekolah baik Siswa, Guru, maupun Orangtua agar peduli terhadap arti penting dari Museum. Wajib Kunjung Museum (WKM) terdiri dari 2 (dua) macam yaitu Mandiri dan Reguler. Terdapat 3 (tiga) jenis museum yang dijadikan Obyek Kunjungan dalam Wajib Kunjung Museum (WKM), yaitu Museum Perjuangan, Museum Pendidikan, Museum Seni Budaya serta Museum-

museum yang pengelolaannya jelas dan konstan, Fasilitas prasarana memadai dan memiliki kondisi yang layak untuk belajar. Dalam hal ini Museum Gunungapi Merapi termasuk di dalamnya.

Tiket masuk dalam obyek wisata Museum Gunungapi Merapi sepenuhnya dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman. Kemudian untuk parkir obyek wisata museum dikelola oleh Dinas Perhubungan Pemerintah Kabupaten Sleman. Untuk harga tiket masuk Dinas Kebudayaan tidak mematok harga yang memberatkan pengunjung, yaitu untuk dewasa dan anak-anak yang berumur diatas 3 (tiga) tahun. tiket masuknya adalah Rp 5.000,- dan tiket masuk film Rp 5.000,- untuk pengunjung wisatawan nusantara. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara tiket masuk museum ini adalah Rp 10.000,- dan tiket masuk film sama yaitu Rp 10.000,-. Penentuan tiket masuk ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 3 Tahun 2016 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Bapak Suraji selaku Staf Tata Usaha di Museum Gunungapi Merapi menjelaskan bahwa Bagi anak-anak yang berusia di bawah 3 (tiga) tahun tiket masuk obyek wisata dan tiket masuk untuk film digratiskan. Adapun mengenai wisatawan yang berkunjung lebih dari beberapa orang atau rombongan, untuk rombongan di atas 50 orang mendapatkan diskon tiket 10% dan untuk rombongan di atas 100 orang mendapatkan diskon 15%. Dan jika ada rombongan pengunjung dari pantiasuhan maupun dari penyandang disabilitas mendapatkan diskon diatas rata-rata, jika untuk umum 10%.-15% maka untuk pengunjung pantiasuhan maupun disabilitas mendapatkan diskon sebesar 25%-30%. Museum Gunungapi Merapi buka dari hari selasa sampai dengan hari minggu, hari senin tutup. Begitu juga dengan kantornya. Jam buka untuk Museum Gunungapi Merapi yaitu dari jam 08.00 – 15.30 WIB untuk hari selasa sampai dengan hari kamis, hari sabtu, dan hari minggu untuk hari jumat buka dari jam 08.00 – 14.30 WIB. Untuk mengenal lebih dalam mengenai Museum ini pihak Museum mempromosikan serta mensosialisasikan obyek wisata Museum Gunungapi Merapi ke sekolah-sekolah yang berada di luar daerah melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan berkoordinasi dengan Badan Geologi Bandung, dengan dikumpulkannya Kepala Sekolah dari setiap sekolah kemudian Unit Pelaksana Teknis (UPT) memperkenalkan serta mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan Museum Gunungapi Merapi. Dalam satu tahunnya obyek wisata Museum Gunungapi Merapi dipantau oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan/atau Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Dinas Kebudayaan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Antara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) secara bergantian memantau jika dalam kurun waktu tersebut obyek wisata Museum Gunungapi Merapi sudah di pantau oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) maka

Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tidak memantau begitu pula sebaliknya, jika Inspektorat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sudah memantau maka Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tidak memantau.

Museum Gunungapi Merapi selain sebagai tempat rekreasi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai aktivitas dan pengaruhnya Gunung Merapi di wilayah Kota Sleman dan sekitarnya. Selain program Wajib Kunjung Museum (WKM), Obyek wisata Museum Gunungapi Merapi juga ramai dikunjungi oleh wisatawan pada saat liburan sekolah telah tiba/kenaikan kelas. Banyak mobil-mobil pribadi dan bus-bus pariwisata terparkir di halaman Museum Gunungapi Merapi, hal ini berdasarkan pengamatan penulis saat berada di lokasi. Lokasi Museum Gunungapi Merapi strategis dengan wisata lainnya yang saat ini sedang populer yaitu Obyek Wisata Merapi Park, Taman Kenaeragaman Hayati dan Arboretum Bambu, kemudian obyek Goa Jepang Wisata Tlogo Nirmolo, Taman Rekreasi Kaliurang, Wisata Edukasi Wisata Salak Sleman, dll. Namun terdapat masa dimana Museum Gunungapi Merapi sepi oleh Pengunjung yaitu di saat Bulan Ramadhan, hal ini dikemukakan oleh Bapak Suraji Selaku Staf Tata Usaha Museum Gunungapi Merapi dan Mas Rochmad Kurniawan Selaku Pemandu Wisata Museum Gunungapi Merapi. Fasilitas penunjang yang terdapat di Museum Gunungapi Merapi diantaranya *Home Theater*, Ruang Auditorium, Kios Souvenir, *Open Space*, Mushola, Area Parkir, *Open Theater*, *Free Hotspot*, *Home Theater*, Ruang ini terletak di lantai II. Dengan kapasitas 100 tempat duduk, pengunjung bisa menikmati pemutaran film dokumenter tentang erupsi Gunung Merapi yaitu Mahaguru Merapi.

Data yang Penulis peroleh dari Badan Keuangan dan Aset Daerah wahana/Museum Gunungapi Merapi selama 5 (lima) tahun terakhir, pada tahun 2012 s.d 2016 adalah :

Tabel 4. Target dan Realisasi Retribusi Museum Gunungapi Merapi

Tahun		Target APBD(Rp)	Jumlah dari Realisasi Penerimaan (Rp)	Keterangan Lebih (kurang) (Rp)
2012	Museum Gunungapi Merapi	390.000.000,00	298.573.000,00	(91.427.000,00)
	Tiket Sinema/Mini Theater	0,00	335.695.000,00	335.695.000,00
2013	Museum Gunungapi Merapi	330.000.000,00	397.690.000,00	67.690.000,00
	Tiket	270.000.000,00	447.644.000,00	177.644.000,00

	Sinema/Mini Theater			
2014	Museum Gunungapi Merapi	289.800.000	450.711.000,00	160.911.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	410.220.000	474.895.000,00	64.675.000,00
2015	Museum Gunungapi Merapi	360.000.000,00	935.431.000,00	295.631.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	460.200.000,00	633.030.000,00	172.830.000,00
2016	Museum Gunungapi Merapi	660.720.000,00	1.117.205.000,00	116.455.000,00
	Tiket Sinema/Mini Theater	539.280.000,00	656.538.000,00	(42.712.000,00)

Sumber : Data Sekunder dari Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa, di tahun 2012 Pengunjung Museum Gunungapi Merapi maupun Tiket *Sinema/mini theater* baik Pengunjung Nusantara maupun Mancanegara tidak melebihi dari target yang ditentukan yaitu minus Rp 91.427.000,- dari terget Rp 390.000.000,- namun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016 Pengunjung Museum Gunungapi Merapi maupun Tiket *Sinema/mini theater* baik Pengunjung Nusantara maupun Mancanegara selalu melebihi target Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dan untuk pendapatan dari tiket masuk *sinema/mini theater* dari tahun 2012-2015 selalu melebihi target hanya saja di tahun 2016 pengunjung tiket *sinema/mini theater* tidak melebihi target yang telah ditentukan yaitu minus Rp 42.712.000,- dari target Rp 539.280.000,-. Berdasarkan pengamatan, hal ini terjadi karena fasilitas untuk melihat *mini theater* kurang memadai yaitu ruang tunggu seperti ruang tunggu yang tidak disediakan, layar film yang kurang besar. Untuk filmnya sendiri sangat menarik, film yang berjudul Mahaguru Merapi menjelaskan bagaimana kejadian-kejadian saat terjadi letusan Gunung Merapi, diperlihatkan dampak-dampak dari letusan Gunung Merapi, diceritakan tahun-tahun terjadinya letusan Gunung Merapi, dan lain sebagainya dan mampu memberikan banyak pengetahuan. Dilihat dari total Jumlah realisasi Penerimaan Museum Gunungapi Merapi dari Tahun 2012 s.d Tahun 2016, cukup berperan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sleman yaitu untuk

tiket masuk Museum Gunungapi Merapi sebesar Rp 3.199.710.000,- dan tiket masuk Sinema sebesar Rp 2.574.802.000,-.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah wahana Museum Gunungapi Merapi dan tiket sinema/*mini theater* setiap tahunnya dapat diketahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan cara :

$$\frac{(\text{Tahun Bejalannya Waktu} - \text{Tahun Sebelum})}{\text{Tahun Sebelum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } \frac{(2013 - 2012)}{2012} \times 100\%$$

Begitu seterusnya dengan tahun-tahun setelahnya, dan hasilnya adalah:

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Asli Daerah Museum Gunungapi Merapi

Tahun	Presentase (%)	
	Wahana/Museum Gunungapi Merapi	Tiket Sinema/Mini Theater
2012 – 2013	33,20 %	33,35 %
2013 – 2014	13,33 %	6,09 %
2014 – 2015	107,55 %	33,30 %
2015 – 2016	19,43 %	3,71 %

Sumber: Data Sekunder dari Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2017, Diolah

Data diatas menunjukkan bahwa pemasukan Pendapatan Asli Daerah bagian Retribusi Tempat Rekreasi Wahana Museum Gunungapi Merapi dan Tiket Sinema/Mini Theater mengalami persentase peningkatan dan penurunan. Untuk wahana Museum Gunungapi Merapi penurunan dan peningkatan yang derastis di tahun 2014-2015 yaitu 107,55% namun mengalami penurunan lagi di tahun 2015-2016 yaitu 19,43%. Yang menjadikan tingkatan persena sedikit ialah karena selisih dari tahun ke tahun sangat besar sehingga didapat persenan yang sedikit. Namun jika dilihat di tabel 2 bahwa, Museum Gunungapi Merapi dan tiket sinema/*mini theater* Jumlah pendapatan yang masuk ke Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Sleman selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suraji selaku Staf Tata Usaha di Museum Gunungapi Merapi. Sejak adanya program Wajib Kunjungan Museum (WKM) pengunjung museum menjadi semakin bertambah dan adanya Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yaitu program sosialisasi yang sasasarannya adalah menyatukan atau mengumpulkan Kepala Sekolah di setiap Daerah. Dari pengamatan penulis melalui media sosial Museum Gunungapi Merapi. Penulis mengamati bahwa dari pihak Museum dan berkoordinasi dengan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melakukan penyuluhan Unit Pelaksaaan Teknis (UPT). Dan hal ini dipertegas oleh Bapak Suraji selaku Staf Tata Usaha Musuem Gunungapi Merapi, bahwa memang benar pihak Musuem Gunungapi Merapi aktif bersosialisasi dan melakukan pengenalan

terhadap Museum Gunungapi Merapi ke Daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, Temanggung, Magelang, Wates, Kulon Progo, Sukarjo, Wonogiri, Jawa timur, Ngawi, dan daerah lainnya, sehingga Informasi dan pentingnya dalam mengenal sejarah serta segala hal yang berkaitan dengan Gunung Merapi mudah dikenal dan semakin banyak sekolah-sekolah yang tertarik melakukan wisata ke Museum Gunungapi Merapi. Lokasi yang strategis juga menjadikan Museum Gunungapi Merapi ramai dikunjungi. Dekat dengan obyek wisata lain dan *background* Gunung Merapi yang sangat bisa dipandang dengan jelas menjadikan nilai tersendiri karena jarak Museum Gunungapi Merapi dengan Gunung Merapi \pm 9 km.

Faktor yang Menghambat dan Mendukung dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi

Faktor yang Mendukung dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah :

- a. Terdapat upaya dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu adanya program Wajib Kunjung Museum (WKM) sehingga meningkatkan jumlah wisatawan terutama siswa-siswa sekolah SD, SMP, SMA. Dan Terdapat upaya dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman yaitu melalui Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dengan aktif bersosialisai ke sekolah-sekolah luar daerah sehingga meningkatkan jumlah wisatawan.
- b. Adanya pantauan secara rutin dari Dinas Kebudayaan Kabupetan Sleman yaitu melalui laporan tiket yang habis terjual di setiap harinya dan adanya pantauan secara rutin dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan/atau Inspektorat Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yaitu setiap 2 (dua) kali dalam setahun.
- c. Museum Gunungapi Merapi terletak di lokasi yang strategis dan berada dikawasan wisata Daerah Kaliurang sehingga tidak sulit untuk dijangkau.

Faktor yang Menghambat dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah :

- a. Kurangnya Kesadaran terhadap diri sendiri untuk berwisata ke Museum. Museum selain untuk wisata juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar menambah wawasan ilmu mengenai Gunung Merapi, karena Indonesia adalah negara cincin api maka sudah selayaknya untuk mengetahui dan mengenal tentang gunung berapi di Museum Gunungapi Merapi banyak penjelasan mengenai gunung berapi di indonesia dari tipe letusan Gunung Api di Indonesia, indeks letusan, frekuensi letusan dan sebagainya.
- b. Lokasi Museum Gunungapi Merapi strategis dengan wisata lainnya yang menyediakan obyek wisata menarik. Sehingga dapat dijadikan peluang namun jika Museum Gunungapi Merapi tidak diperbaharui atau tidak di

update perkembangannya, maka akan kalah dengan obyek wisata lainnya yang menarik untuk dikunjungi.

- c. Adanya kerjasama dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) yang mempunyai Badan Geologi dan di badan geologi terdapat bagian museum diantaranya Museum Geologi Bandung. Dan Museum Geologi Bandung adalah museum yang menyokong Museum Gunungapi Merapi maka segala pembaharuan fasilitas dan properti yang di pameran adalah kewenangan dari Museum Geologi Bandung, sehingga tidak begitu mudah memfokuskan pada pembaharuan Museum Gunungapi Merapi.
- d. Tidak optimalnya jumlah Sumber Daya Manusia yang bekerja di Museum Gunungapi Merapi, terutama Pemandu serta Sarana dan Prasarana yang tersedia kurang dimanfaatkan dengan optimal.
- e. Program Wajib Kunjung Museum (WKM) dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta hanya di sasarkan kepada pelajar-pelajar dibangku SD, SMP, dan SMA. Dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melalui Unit pelaksanaan Teknis (UPT) juga hanya disasarkan pada pelajar-pelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi seharusnya di sosialisasikan juga melalui Iklan-iklan atau digencarkan kembali melalui media sosial. Agar masyarakat luas dapat tertarik untuk mengunjungi dan bisa lebih dekat dengan ilmu tentang kegunungapian di Indonesia.
- f. Akses menuju Museum Gunungapi Merapi yang kurang memadai karena jalan menuju tempat wisata tersebut tidak begitu lebar, jika musim liburan tiba menyebabkan kemacetan.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumlah Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Museum Gunungapi Merapi dan Tiket Sinema/*Mini Theater* dari tahun 2012 s.d 2016 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena program Wajib Kunjung Museum dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan hal tersebut menjadi Faktor utama dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi. Adapun hambatan utama dalam Upaya Peningkatan Retribusi Pariwisata Museum Gunungapi Merapi adalah bahwa segala pembaharuan fasilitas sarana dan prasarana Museum Gunungapi Merapi menjadi kewenangan dari Museum Geologi bandung.

Saran :

1. Perlu adanya koordinasi secara tegas antara Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman dan Museum geologi Bandung agar Sarana dan Prasarana lebih

ditingkatkan sehingga wisatawan semakin tertarik untuk berwisata dengan edukasi yang sangat bermanfaat.

2. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Program Wajib Kunjung Museum (WKM) dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) agar lebih mengembangkan sosialisasinya ke Daerah-Daerah yang lebih luas lagi. Dan sasaran target untuk mensosialisasikan mengenai Museum Gunungapi Merapi jangan hanya untuk pelajar SD, SMP, dan SMA, namun masyarakat pada umumnya. Sosialisasi dan/atau promosi dapat dilakukan melalui media sosial atau ikut berpartisipasi dalam berbagai *event-event* besar.